Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

Hamdani, Julia, Ibnu Yasier (2025)

ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP PENERAPAN METODE PERTANIAN ORGANIK DALAM BUDIDAYA KAKAO DI GAMPONG MEURIYA TANJONG KECAMATAN PADANG TIJI KABUPATEN PIDIE

Hamdani[1*], Julia[2], Ibnu Yasier[3]

1Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur
Corresponding Author: hamdanift@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap penerapan metode pertanian organik dalam budidaya kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana persepsi petani terhadap pendekatan pertanian organik dalam budidaya kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Penelitian dilakukan di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang tiji Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas budidaya kakao yang kegiatan usahataninya masih menggunakan sistem organik. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, perkembangan luas areal perkebunan kakao meningkat secara pesat dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 8%/thn dan saat ini mencapai 1.462.000 ha. Terdapat 12 komoditi binaan utama yang berkembang di Provinsi Aceh salah satunya adalah kakao. Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang tiji Kabupaten Pidie. yang berjumlah 27 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie yang berjumlah 27 orang. Jenis dan sumber data dan teknik pengumpulan data berupa primer dan sekunder. Analisis data pada dasarnya memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif. Batasan variabel pada penelitian ini diamati secara lebih operasional. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani dalam penerapan sistem pertanian organik pada budidaya kakao pada aspek ekonomis tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 4,36. Biaya nya rendah dibandingkan dengan metode pertanian konvensional.

Kata Kunci: Persepsi petani, pertanian organik, kakao.

Copyright © 2025 The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license

1. PENDAHULUAN

Kakao (Theobroma cacao) merupakan salah satu komoditas pertanian strategis di berbagai negara tropis, termasuk Indonesia, yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap pendapatan petani, penyediaan lapangan kerja, dan devisa negara (Leksono et al., 2021). Indonesia termasuk negara penghasil kakao terbesar ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana, dengan produksi mencapai 1.315.800 ton per tahun dan luas areal perkebunan yang terus meningkat pesat, mencapai sekitar 1.462.000 ha dengan hampir 90% perkebunan kakao dikelola oleh petani rakyat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan produksi kakao secara signifikan akibat degradasi lahan, serangan hama, dan penerapan metode budidaya yang kurang ramah lingkungan, termasuk di Provinsi Aceh, yang mengalami penyusutan luas areal perkebunan rakyat sebesar 2,25% pada tahun 2021 (Dinas Perkebunan Aceh, 2022). Di tingkat global,

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

permintaan terhadap produk kakao organik semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen akan pentingnya kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Di Indonesia, termasuk di Aceh, program pengembangan kakao organik mulai digalakkan sebagai upaya peningkatan kualitas produksi sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem, walaupun sikap petani terhadap pertanian organik masih menjadi tantangan, seperti yang terjadi di Kabupaten Pidie di mana luas lahan kakao menurun dari sepuluh ribu hektar menjadi sembilan ribu hektar yang sebagian besar dikelola secara tradisional (Leksono et al., 2021).

Meskipun berbagai inisiatif telah dilakukan, adopsi metode pertanian organik dalam budidaya kakao di tingkat petani masih menghadapi berbagai kendala, termasuk minimnya pengetahuan, keterbatasan akses terhadap input organik, serta lemahnya dukungan pasar untuk produk organik (Avane et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara urgensi transformasi sistem pertanian menuju keberlanjutan dan realitas implementasi di lapangan (Prazeres et al., 2021). Di Kabupaten Pidie, Aceh, penurunan luas areal dan produktivitas kakao turut mempertegas pentingnya strategi inovatif untuk mendukung petani dalam beralih ke metode organik yang berkelanjutan (Dewi et al., 2020).

Dari sisi konseptual, persepsi petani terhadap pertanian organik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti tingkat pendidikan, pengalaman bertani, akses terhadap informasi, serta keberadaan kelompok tani dan penyuluhan (Ogunya, 2024). Teori difusi inovasi menekankan bahwa persepsi terhadap manfaat relatif, kompatibilitas, kompleksitas, dapat diuji coba, dan dapat diamati dari suatu inovasi sangat menentukan adopsinya oleh petani (Desai et al., 2024). Kajian ini mengacu pada pendekatan tersebut dengan menelaah bagaimana persepsi petani kakao di Gampong Meuriya Tanjong terhadap metode pertanian organik terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang menjadi dasar pengambilan keputusan mereka dalam praktik budidaya (Bandanaa et al., 2025).

Penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk menjawab rumusan masalah utama, yakni bagaimana persepsi petani terhadap metode pertanian organik dalam budidaya kakao di Gampong Meuriya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengkaji persepsi seluruh populasi petani kakao di wilayah tersebut yang berjumlah 27 orang melalui analisis deskriptif berbasis data primer, untuk mengidentifikasi dimensi utama persepsi yang mendasari praktik budidaya mereka (Prazeres et al., 2023).

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris baru mengenai persepsi petani kakao di wilayah spesifik Aceh terhadap praktik pertanian organik, yang selama ini masih jarang dikaji dalam konteks lokal dengan pendekatan kuantitatif berbasis populasi penuh. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk mendorong transformasi pertanian kakao berkelanjutan di Indonesia (Cedeño Álava et al., 2021). Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi pada penguatan literatur ilmiah mengenai dinamika sosial ekonomi dalam adopsi inovasi pertanian organik pada komoditas kakao (Asigbaase et al., 2020).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang mendasari penelitian tentang persepsi petani terhadap pertanian organik dalam budidaya kakao banyak berakar pada teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers, yang menekankan pentingnya faktor-faktor seperti keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, kemampuan untuk diuji coba, dan dapat diamati dalam memengaruhi adopsi inovasi (Awaluddin et al., 2022). Selain itu, teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) sering digunakan untuk memetakan hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku perseptual terhadap intensi dan perilaku aktual petani dalam mengadopsi sistem pertanian organik (Kumah et al., 2024). Dalam

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

konteks kakao organik, pendekatan ini relevan karena menyatukan dimensi psikologis dan sosial dalam memahami perilaku petani terhadap inovasi budidaya yang lebih ramah lingkungan (Desai et al., 2024).

Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap pertanian organik dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, akses informasi, dan dukungan kelembagaan. Studi di Indonesia menemukan bahwa kendala terbesar dalam adopsi kakao organik adalah pengendalian hama, rendahnya produktivitas, dan masalah pemasaran, meskipun ada kesadaran akan manfaat organik bagi kesehatan dan lingkungan (Leksono et al., 2021). Penelitian di Ghana mengidentifikasi bahwa persepsi positif terhadap pupuk organik tidak selalu diikuti adopsi luas akibat kendala seperti biaya tinggi, ketersediaan terbatas, dan biaya transportasi (Avane et al., 2021). Sementara itu, di São Tomé and Príncipe, persepsi petani terhadap keberlanjutan produksi kakao organik dipengaruhi oleh status sosial, akses terhadap layanan, dan dukungan asuransi dan kredit (Prazeres et al., 2023).

Kajian pustaka memperlihatkan masih adanya celah penelitian terkait pemetaan persepsi petani kakao organik pada konteks lokal yang spesifik, terutama di Indonesia, dengan pendekatan berbasis populasi penuh. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada aspek ekonomi makro, praktik budidaya, atau keberlanjutan sistem pertanian tanpa menelaah secara mendalam dimensi persepsi petani dalam konteks lokal yang unik (Cedeño Álava et al., 2021). Selain itu, penelitian yang secara langsung mengaitkan faktor persepsi dengan keberhasilan adopsi teknologi organik pada budidaya kakao di komunitas-komunitas kecil masih sangat terbatas (Moubarak et al., 2022).

Artikel ini menempatkan dirinya sebagai upaya untuk mengisi celah tersebut dengan menyajikan data empiris terkait persepsi petani kakao terhadap pertanian organik di Gampong Meuriya Tanjong, Kabupaten Pidie. Dengan fokus pada populasi penuh, artikel ini menawarkan kontribusi baru dalam literatur dengan memberikan gambaran utuh mengenai dimensi persepsi petani terhadap pertanian organik, yang sebelumnya jarang didokumentasikan secara sistematis dalam konteks lokal Indonesia (García et al., 2024).

Pendekatan teoritis dan metodologis yang dominan dalam studi terdahulu didominasi oleh survei berbasis kuantitatif dengan penggunaan model statistik seperti probit, logit, atau structural equation modeling untuk memetakan determinan persepsi dan adopsi petani terhadap inovasi pertanian organik (Suh et al., 2020). Di sisi lain, pendekatan kualitatif juga digunakan, misalnya melalui wawancara mendalam untuk mengungkap dinamika sosial dan budaya dalam persepsi petani, meskipun masih jarang diaplikasikan pada kakao organik di Indonesia (Kodom et al., 2022).

Sebagai sintesis konseptual, penelitian ini memadukan teori difusi inovasi dan perilaku terencana dengan kerangka empiris dari hasil studi-studi sebelumnya untuk membangun pijakan dalam memahami bagaimana petani di Gampong Meuriya Tanjong memaknai, menilai, dan merespons praktik pertanian organik pada budidaya kakao. Pendekatan ini akan mendukung penjelasan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi petani serta implikasinya terhadap strategi pengembangan kakao organik yang berkelanjutan (Opoku et al., 2025).

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi petani terhadap penerapan metode pertanian organik dalam budidaya kakao di Gampong Meuriya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur persepsi petani secara sistematis dan objektif melalui analisis data numerik, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang akurat mengenai sikap dan pengetahuan petani terkait pertanian organik (Creswell & Creswell, 2018).

3.2 Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang tiji Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas budidaya kakao yang kegiatan usahataninya masih menggunakan sistem organik.

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah tingkat Persepsi Petani dalam menerapkan metode pertanian organik dalam budidaya kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.

3.3 Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang tiji Kabupaten Pidie. yang berjumlah 27 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie yang berjumlah 27 orang. Jenis dan Sumber Data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer ini dikumpulkan untuk memperoleh informasi otentik mengenai persepsi petani terhadap pertanian organik. Sumber data ini dipilih untuk memastikan validitas internal hasil penelitian karena berasal langsung dari subjek yang mengalami fenomena yang diteliti (Kothari & Garg, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dan wawancara langsung kepada seluruh petani kakao di lokasi penelitian. Instrumen kuesioner dirancang dengan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan petani terhadap berbagai aspek pertanian organik, seperti manfaat lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator yang telah divalidasi dalam studi-studi terdahulu mengenai persepsi petani terhadap inovasi pertanian organik (Desai et al., 2024). Wawancara digunakan sebagai pelengkap untuk memperdalam pemahaman mengenai jawaban kuesioner dan mendeteksi inkonsistensi data (Opoku et al., 2025).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah petani kakao yang aktif melakukan budidaya kakao di Gampong Meuriya Tanjong dan bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah petani yang tidak aktif lagi dalam budidaya kakao pada satu tahun terakhir atau tidak bersedia memberikan data secara lengkap. Kriteria ini digunakan untuk menjaga relevansi dan kualitas data yang dikumpulkan agar benar-benar mencerminkan kondisi lapangan (Kumah et al., 2024).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu petani kakao yang berada di Gampong Meuriya Tanjong. Pemilihan unit analisis ini dilakukan untuk memungkinkan analisis persepsi pada tingkat mikro, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata petani (Moubarak et al., 2022).

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Data dari kuesioner dikodekan dan diolah untuk menghasilkan distribusi frekuensi, persentase, rata-rata, serta standar deviasi guna menggambarkan kecenderungan persepsi petani terhadap berbagai indikator pertanian organik (Suh et al., 2020). Pendekatan ini dipilih karena efektif untuk mengidentifikasi pola persepsi dalam populasi kecil dan mendukung interpretasi data yang mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:
Dimana:

P	: Panjang Kelas Interval
Rentang	: Data terbesar-data Terkecil
Banyak Kelas	: 5

Penetapan perinkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Skor Minimum	: 1
Skor Maksimum	: 5
Lebar Skala	: $\frac{5-1}{5} = 0{,}8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:
Tabel 1. Kategori Interprestasi Skor

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

3.6 Batasan Variabel

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan sebelumnya maka batasan variabel yang dibutuhkan untuk menggambarkan atau menafsirkan secara singkat mengenai variabel yang akan diamati secara lebih operasional pada penelitian ini, dengan demikian batasan variabel penelitian ini adalah persepsi petani, petani, umur dan pendidikan.

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

Kecamatan Padang Tiji merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie dengan total luas daerah sebesar 25.871 Ha. Gampong Meuriya Tanjong terletak dalam Kemukiman Beurabo ynng mempunyai luas 4.207 Ha. Jarak desa dengan ibu kota kecamatan +_ 3km dengan Jumlah penduduk 254 orang yang terdiri dari 137 orang berjrenis kelamin laki-laki dan 117 orang berjenis kelamin perempuan. Adapun batas wilayah Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji. Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Khang Tanjong
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Grong-grong
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Baro Beurabo

Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai luas areal dan produksi tertinggi di Kecamatan Padang Tiji adalah tanaman kakao. Adapun luas areal dan jumlah produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Padang Tiji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Padang Tiji, Tahun 2024

Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)	Produksi (ton)
Kelapa Sawit	162	122
Kelapa	409	261
Kopi	24	1
Kakao	1.397	479

Sumber: Data BPS, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa komoditi perkebunan yang ada di Kecamatan Padang Tiji terdiri dari kelpa sawit, kelapa, kopi dan kakao. Komoditi perkebunan yang mendominasi Kecamatan padang Tiji adalah kakao dengan luas areal 1.397 Ha dengan jumlah produksi sebesar 479 ton.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, Luas Lahan dan pengalaman berusaha tani. Sebanyak 27 kuesioner yang disebarkan di Gampong Meurinya Tanjong. Responden yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini merupakan responden berdomisili di Gampong Meurinya Tanjong yang merupakan petani kakao. Dari kuisioner yang disebarkan semuanya layak untuk dilakukan olah data.

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menunjukkan kemampuan fisik responden yang berdampak pada jenis pekerjaan yang akan digelutinya.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki- Laki	27	100
Perempuan	0	0
Jumlah	**27**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dari 27 orang petani responden, petan responden yang terpilih semua berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 orang (100%).

2. Usia

Salah satu faktor yang menentukan petani dalam melakukan usaha taninya adalah usia, usia sangat mepengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang berusia muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dan cepat menerima inovasi baru. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diisi responden melalui kuesioner pengkajian yang dilakukan terhadap 27 responden maka tingkat usia responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tahun 2024

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 31 Tahun	1	4
31-40 Tahun	9	33
41-50 Tahun	10	37
>50 Tahun	7	26
Jumlah	**27**	**100**

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa usia responden terbanya berada pada usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 10 orang (37%) , sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat umur < 31 tahun yaitu sebanyak 1 orang (4%). Hal ini berarti menjadi potensi yang besar dalam upaya peningkatan produktifitas melalui kemampuan berusahatani. Sehingga diharapkan dengan banyaknya jumlah petani yang masih produktif dapat menjadi potensi untuk melakukan budidaya kakao secara organik dengan baik.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal petani turut pula mempengaruhi cara berfikir petani dalam pengelolaan usahatani terutama yan menyangkut pengambilan keputusan atau menerima suatu hal yang masih baru baginya. Makin tinggi tingkat pendidikan petani makin banyak informasi yang didapatkan dalam hubungannya dengan usahataninya juga lebih refonsif terhadap penggunaan teknologi yang baru. Untuk mengetahui jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan pada petani kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	3	11
SMP	11	41
SMA	13	48
Jumlah	**27**	**100**

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani paling tinggi pada tingkat SMA sebanyak 13 orang (48%), sedangkan pada tingkat SMP 11 orang (41%). Dan tingkat paling rendah pada SD berjumlah 3 orang (11%). Tinggi rendahnya tingkat pendidikan petani sangat mempengaruhi pola fikir mereka terhadap hal-hal baru, terutama dalam pemahaman komunikasi yang disampaikan oleh penyuluh. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan responden dapat terbuka terhadap segala informasi, inovasi dan teknologi baru yang ada disekitar.

4. Luas Lahan

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

Karakteristik responden berdasarkan pada luas lahan adalah penggolongan atau klasifikasi berdasarkan pada luas lahan yang dimiliki atau dikelola untuk kegiatan usahatani kakao. Untuk Penggolongan responden berdasarkan luas lahan di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan luas lahan, Tahun 2024

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
< 0,5	11	41
0,5-1	16	59
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan kakao yang dimiliki responden sebesar 0,5-1 Ha sebanyak 11 orang (41%) dan luas lahan <0,5 sebanyak 11 orang (41%). Dari luas lahan yang dikelolah responden kebanyakan diatas 1 ha, hal ini berarti luas lahan garapan petani tergolong luas. Lahan merupakan sumber mata pencaharian utama petani. Kecilnya lahan garapan yang merupakan aset petani mengindikasikan faktor resiko menjadi kendala utama petani dalam mengadopsi inovasi teknologi baru.

5. Pengalaman Berusaha Tani Kakao

Untuk mengetahui jumlah petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani, Tahun 2024

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-5	2	8
6-10	10	37
>10	15	55
Jumlah	**27**	**100**

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengalaman atau lamanya responden dalam melakukan usahatani kakao didominasi lebih dari 10 tahun adalah 15 orang (55%). Sedangkan responden yang melakukan kegiatan usahatani kakao dalam kurun waktu 6-10 tahun berjumlah 10 orang (37%) dan responden yang berisaha tani kakao dalam kurun waktu 1-5 tahun berjumlah 2 orang (8%). Belajar berusahatani diperoleh responden secara turun temurun dari orang tua. Kematangan pengalaman membuat petani mengambil keputusan apapun resikonya dibandingkan dengan petani yang berpengalaman masih kurang. Pengalaman berusahatani juga dipengaruhi oleh faktor usia.

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian persepsi petani terhadap penerapan metode pertanian organik dalam budidaya kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie dilihat

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

dengan menggunakan tujuh indikator persepsi yaitu akses informasi, peran penyuluh, peran kelompok, karakteristik inovasi, aspek ekonomis, aspek teknis dan aspek sosial.

1. Akses Informasi

Akses informasi dilihat dari sumber informasi yang didapatkan, tingkat kemudahan akses, penggunaan internet untuk mendapatkan informasi hingga menjadikan balai pertanian sebagai sumber pendukung untuk mencari informasi. Adapun persepsi petani terhadap penerapan metode pertanian organik berdasarkan akses informasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Metode Pertanian Organik Berdasarkan Akses Informasi, Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor Total	Skor Rata-Rata	Skor Kategori
1	Informasi mengenai sistem pertanian organik saya dapatkan melalui media massa (Televisi,Radio,Surat Kabar, dll)	113	4,04	**4,06 Baik**
2	Informasi mengenai penerapan sistem pertanian organik tidak sulit didapat	115	4,11	
3	Untuk mengakses informasi pertanian saya menggunakan internet	115	4,11	
4	Saya akan berusaha mencari informasi lain mengenai penerapan sistem pertanian organik dengan mendatangi kantor BPP atau menghubungi PPL	112	4,00	

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa petani responden sudah mengerti cara mengakses informasi baik melalui media massa, televisi, internet dan media cetak ataupun dengan mendatangi kantor BPP atau menghubungi penyuluh pertanian. Petani berpersepsi mengenai penerapan system pertanian organik tidak sulit didapat karena dapat mengakses menggunakan internet dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 4,11 dengan hasil skor kategori baik yaitu sebesar 4,06.

2. Peran Penyuluh

Peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan. Peran penyuluh dalam memberikan penyuluhan kepada petani sangat berpengaruh, terutama dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh petani. Khususnya dalam menerapkan suatu inovasi baru. Semakin rajin penyuluh menawarkan inovasi, maka petani akan lebih cepat atau tanggap untuk menerapkan inovasi tersebut. Adapun persepsi petani terhadap penerapan metode pertanian organik berdasarkan peran penyuluh dapat dilihat pada Tabel berikut:

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

Berdasarkan Tabel dibawah dapat dilihat bahwa petani responden berpresepsi bahwa penyuluh dilapangan membantu menyelesaikan permasalahan pada budidaya tanaman kakao baik secara organik dengan dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 4,04 dan hasil skor kategori baik yaitu sebesar 3,95.

Tabel 9. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Metode Pertanian Organik Berdasarkan Peran Penyuluh, Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor Total	Skor Rata-Rata	Skor Kategori
1	Dengan adanya penyuluh mempermudah saya dalam mengetahui informasi tentang penerapan sistem pertanian organik pada budidaya tanaman kakao	111	3,96	**3,95 Baik**
2	Penyuluh sering memberikan materi penyuluhan tentang sistem pertanian organic	107	3,82	
3	Penyuluh membantu saya menyelesaikan permasalahan yang ada pada budidaya tanaman kakao secara organic	112	4,00	
4	Mengikuti penyuluhan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai system pertanian organik	113	4,04	

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

3 Peran Kelompok Tani

Adapun persepsi petani terhadap penerapan metode pertanian organik berdasarkan peran kelompok tani dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Metode Pertanian Organik Berdasarkan Peran Kelompok Tani, Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor Total	Skor Rata-Rata	Skor
1	Anggota kelompok tani sangat membantu saya dalam memberikan motivasi tentang pertanian organik	108	3,86	**3,95 Baik**
2	Kelompok tani sangat berperan dalam menyampaikan informasi kepada saya tentang penerapan sistem pertanian organik pada budidaya kakao	113	4,00	
3	Musyawarah dengan anggota kelompok tani memudahkan saya dalan bertukar informasi mengenai budidaya kakao secara organik	111	3,96	

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa petani responden berpresepsi bahwa kelompok tani sangat berperan, hal ini disebabkan karena peran pengurus kelompok tani telah berperan dalam mengorganisasikan kelompoknya sebagai kelas belajar dalam memperoleh segala informasi tentang teknologi dan inovasi pertanian.penyuluh dilapangan membantu menyelesaikan permasalahan pada budidaya tanaman kakao baik secara organik dengan dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 4,00 dan hasil skor kategori baik yaitu sebesar 3,95.

4 Karakteristik Inovasi

Karakteristik inovasi menetukan kecepatan terjadinya proses penerapan inovasi ditingkat petani sebagai pengguna teknologi pertanian. Adapun persepsi petani terhadap penerapan metode pertanian organik berdasarkan karakteristik inovasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 11. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Metode Pertanian Organik Berdasarkan Karakteristik Inovasi, Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor Total	Skor Rata-Rata	Skor
1	Penerapan sistem pertanian organik yang mudah membuat saya tertarik untuk menerapkannya	112	4,00	**3,98 Baik**
2	Dengan adanya inovasi baru membantu pemahaman saya dalam menerapan sistem pertanian organik agar dapat meningkatkan hasil produksi tanaman kakao	111	3,96	
3	Inovasi yang baru tentang penerapan system pertanian oraganik pada budidaya kakao dapat memberikan keuntungan bagi saya	112	4,00	

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Pada umumnya petani untuk mengambil suatu keputusan terhadap inovasi baru dengan melihat dari manfaat secara ekonomis dapat menguntungkan secara teknis dapat dilakukan atau diterapkan dalam usahatani dengan dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 4,00 dan hasil skor kategori baik yaitu sebesar 3,98.

5. Aspek Ekonomis

Adapun persepsi petani terhadap penerapan metode pertanian organik berdasarkan Aspek ekonomis dapat dilihat pada Tabel dibawah :

Tingkat persepsi secara ekonomis responden berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya petani beranggapan bahwa penerapan sistem pertanian organik pada budidaya kakao sangat menguntungkan apabila benar-benar diterapkan, dengan menerapkan sistem pertanian organik pada budidaya kakao dapat menekan biaya produksi karena tidak menggunakan bahan-bahan kimia didalam berusahatani dengan dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 4,39 dan hasil skor kategori sangat tinggi yaitu sebesar 4,36.

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

Tabel 12. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Metode Pertanian Organik Berdasarkan Aspek Ekonomis, Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor Total	Skor Rata-Rata	Skor
1	Biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan sistem pertanian organik pada budidaya kakao sangat rendah	123	4,39	**4,36** **Sangat Tinggi**
2	Dari segi ekonomis dengan menerapkan pertanian organik pada budidaya tanaman kakao akan menekan biaya pengeluaran karena tidak membeli pupuk dan pestisida kimia lagi	122	4,36	
3	Dengan menerapkan pertanian organic pada budidaya tanaman kakao dapat memgurangi biaya produksi dan tidak ketergantungan pestisida kimia	121	4,32	

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

6 Aspek Teknis

Adapun persepsi petani terhadap penerapan metode pertanian organik berdasarkan aspek teknis dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 13. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Metode Pertanian Organik Berdasarkan Aspek Teknis, Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor Total	Skor Rata-Rata	Skor
1	Saya tidak merasa kesulitan dalam menerapkan pertanian organik pada budidaya tanaman kakao dilahan saya	111	3,96	**3,95** **Baik**
2	Saya mau menerapkan pertanian organik pada budidaya tanaman kakao karena tidak merepotkan saya dan tidak membutuhkan waktu yang lama	108	3,86	
3	Penerapan pertanian organik pada budidaya tanaman kakao sangat mudah dan baik untuk diterapkan	113	4,04	

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

Petani memandang penerapan budidaya kakao secara organik secara teknis sangat baik dan untuk dilaksanakan serta sangat mudah diterapkan. Hal ini selain karena mudah diterapkan juga dikarenakan dengan menerapkan sisten pertanian organik berarti kita menjaga kelestarian alam dan mutu produk yang di hasilkan sangat baik karena bebas dari residu bahan kimia. Adapun skor rata-rata tertinggi yang didapatkan berdasarkan perhitungan persepsi adalah sebesar 4,04 dan hasil skor kategori baik yaitu sebesar 3,95.

7. Aspek Sosial

Adapun persepsi petani terhadap penerapan metode pertanian organik berdasarkan karakteristik inovasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 14. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Metode Pertanian Organik Berdasarkan Aspek Sosial, Tahun 2024

No	Pernyataan	Skor Total	Skor Rata-Rata	Skor
1	Saya tidak menerapkan pertanian organik pada budidaya tanaman kakao karena ada petani sekitar yang menerapkannya	110	3,93	**3,98**
2	Penerapan sistem pertanian organik pada budidaya kakao dapat mengurangi bahaya bagi kesehatan manusia, ternak dan lingkungan	110	3,93	
3	Pertanian organik dapat mengurangi bahaya kerusakan lingkungan dan menjaga kesuburan tanah	112	4,00	

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Persepsi petani dilihat dari aspek sosial menilai bahwa pertanian organik kakao memberikan beberapa manfaat penting terkait dengan pengurangan bahaya kerusakan lingkungan dan menjaga kesuburan tanah. Selain itu, petani terhadap sistem pertanian organik pada budidaya kakao sudah cukup baik dan sudah banyak teman/petani sekitar yang telah menerapkannya. Adapun skor rata-rata tertinggi yang didapatkan berdasarkan perhitungan persepsi adalah sebesar 4,00 dan hasil skor kategori baik yaitu sebesar 3,98.

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

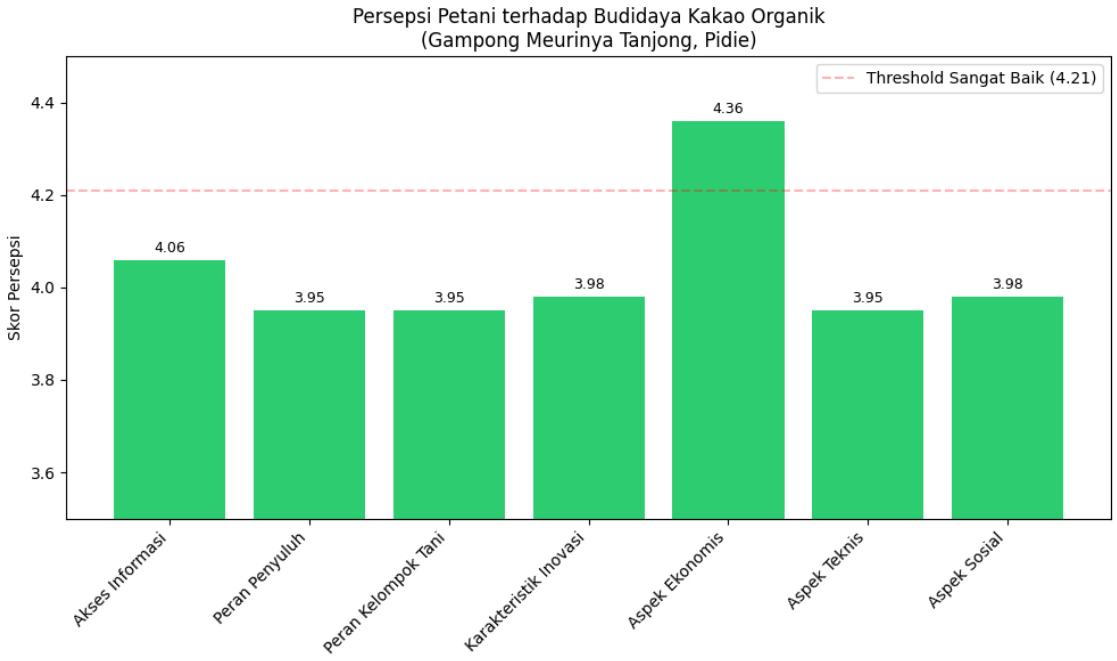

Gambar 1. Skor Persepsi Petani terhadap Budidaya Kakao Organik

Berdasarkan gambar 1 bahwa kekuatan utama dalam persepsi petani terhadap budidaya kakao organik adalah aspek ekonomis, yang menunjukkan bahwa manfaat ekonomi menjadi motivasi kuat bagi petani untuk menerapkan budidaya organik. Akses informasi, inovasi, dan aspek sosial juga cukup baik, mendukung keberlanjutan budidaya. Namun, peran penyuluh, kelompok tani, dan aspek teknis masih menjadi area yang perlu perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Peningkatan di area ini dapat membantu memperkuat persepsi positif dan meningkatkan efektivitas budidaya kakao organik secara keseluruhan.

4.4 Persepsi Petani Terhadap Penerapan Metode Pertanian Organik Dalam Budidaya Kakao

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa persepsi petani kakao di Gampong Meuriya Tanjong terhadap pertanian organik bervariasi, dengan kecenderungan positif pada dimensi lingkungan dan kesehatan, serta cenderung netral hingga negatif pada dimensi ekonomi. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yakni untuk menggambarkan persepsi petani terhadap metode pertanian organik dalam budidaya kakao di wilayah tersebut. Data menunjukkan bahwa sebagian besar petani mendukung nilai ekologis pertanian organik, namun masih ragu terhadap manfaat ekonominya. Hal ini sejalan dengan kerangka teori difusi inovasi yang menekankan bahwa persepsi terhadap manfaat relatif dan kompatibilitas menjadi kunci utama dalam adopsi inovasi pertanian baru (Desai et al., 2024).

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif petani terhadap aspek lingkungan dan kesehatan dapat dipahami melalui lensa teori perilaku terencana, di mana norma subjektif dan sikap positif terhadap lingkungan memperkuat niat untuk mengadopsi pertanian organik. Namun, rendahnya skor persepsi pada aspek ekonomi mengindikasikan adanya hambatan pada kontrol perilaku perseptual, khususnya terkait kemampuan petani untuk memasarkan produk dan memperoleh insentif harga yang layak (Kumah et al., 2024). Hal ini memperkuat posisi penting akses

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

pasar dan dukungan kebijakan dalam memfasilitasi adopsi sistem pertanian organik di tingkat akar rumput (Opoku et al., 2025).

Temuan ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya di Indonesia yang menyebutkan bahwa petani mendukung nilai-nilai keberlanjutan tetapi menghadapi kendala dalam akses input dan pasar organik (Leksono et al., 2021). Demikian pula, studi di Ghana menemukan bahwa kendala utama dalam adopsi pupuk organik adalah biaya tinggi dan distribusi produk yang tidak merata (Avane et al., 2021). Akan tetapi, berbeda dengan studi di São Tomé and Príncipe yang menekankan pentingnya status sosial dan dukungan kelembagaan dalam membentuk persepsi petani, penelitian ini menemukan bahwa faktor demografis tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi (Prazeres et al., 2023).

Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penyediaan data empiris berbasis populasi penuh di tingkat komunitas yang sebelumnya jarang diteliti dalam konteks Indonesia, khususnya Aceh. Artikel ini memperkaya literatur dengan menggabungkan pendekatan deskriptif kuantitatif pada populasi kecil, yang dapat menjadi model untuk penelitian serupa di daerah lain yang memiliki karakteristik agraris serupa (Moubarak et al., 2022). Selain itu, artikel ini menegaskan pentingnya integrasi perspektif ekonomi dalam perancangan program pengembangan pertanian organik, agar tidak hanya menekankan aspek lingkungan dan kesehatan tetapi juga memberikan kepastian pasar dan harga yang kompetitif (Cedeño Álava et al., 2021).

Keterbatasan penelitian ini terutama terletak pada penggunaan desain cross-sectional yang hanya menangkap persepsi pada satu titik waktu sehingga tidak dapat menangkap dinamika perubahan sikap atau persepsi petani dalam jangka panjang. Selain itu, meskipun populasi penuh telah dijadikan sampel, ukuran sampel yang kecil membatasi generalisasi hasil ke wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi berbeda (Awaluddin et al., 2022). Penelitian ini juga belum mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor eksternal seperti dukungan kebijakan secara langsung atau dinamika rantai nilai kakao organik.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya intervensi kebijakan yang lebih holistik dengan menggabungkan pendekatan teknis, ekonomi, dan sosial untuk mempercepat adopsi pertanian organik di tingkat petani kakao. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan desain longitudinal atau mixed methods guna menangkap dinamika persepsi dan faktor-faktor penyebabnya secara lebih komprehensif (Suh et al., 2020). Praktisi dan pembuat kebijakan juga perlu memperhatikan pentingnya penguatan rantai pasok dan skema insentif harga untuk meningkatkan minat petani terhadap sistem pertanian organik (Kodom et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini secara sintetik menunjukkan bahwa persepsi petani kakao di Gampong Meuriya Tanjong terhadap penerapan metode pertanian organik dalam budidaya kakao cenderung positif pada aspek lingkungan dan kesehatan, tetapi masih rendah pada dimensi ekonomi. Petani mengapresiasi nilai ekologis dan manfaat kesehatan yang ditawarkan oleh sistem pertanian organik, namun meragukan potensi keuntungan ekonomi akibat keterbatasan akses pasar dan tingginya biaya input organik. Hasil ini menegaskan bahwa adopsi pertanian organik oleh petani kakao sangat bergantung pada kombinasi antara persepsi manfaat ekologis dan dukungan ekonomi yang memadai, serta tersedianya sarana pendukung seperti penyuluhan dan akses pasar.

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

Artikel ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap kajian adopsi inovasi pertanian dengan menegaskan pentingnya integrasi perspektif ekonomi dalam desain program pertanian organik. Dalam konteks teoritis, penelitian ini memperluas penerapan teori difusi inovasi dan teori perilaku terencana pada komunitas petani kakao di tingkat mikro, serta menegaskan perlunya pendekatan multidimensional dalam memahami persepsi petani. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, lembaga penyuluhan, dan pihak swasta dalam merumuskan strategi pengembangan pertanian organik yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi riil petani.

Saran

Untuk meningkatkan persepsi petani dalam penerapan sistem pertanian organik pada budidaya kakao di Gampong Meurinya Tanjong Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie perlu ditingkatkan peran penyuluh dengan mengadakan pertemuan-pertemuan dan diskusi dengan petani sehingga tingkat pengetahuan petani bertambah.

Untuk penelitian mendatang, disarankan dilakukan kajian longitudinal atau pendekatan campuran untuk mengkaji dinamika perubahan persepsi petani dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi secara lebih rinci faktor-faktor eksternal yang memengaruhi adopsi pertanian organik. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan model intervensi berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek teknis, ekonomi, dan sosial guna memperkuat daya tarik dan keberlanjutan sistem pertanian organik di sektor kakao.

6. REFERENCE

Asigbaase, M., Lomax, B. H., Dawoe, E., & Sjogersten, S. (2021). Influence of organic cocoa agroforestry on soil physico-chemical properties and crop yields of smallholders' cocoa farms, Ghana. Renewable Agriculture and Food Systems, 36(3), 255-264. https://doi.org/10.1017/S1742170520000290

Avane, A., Amfo, B., Aidoo, R., & Mensah, J. (2021). Adoption of organic fertilizer for cocoa production in Ghana: Perceptions and determinants. African Journal of Science, Technology, Innovation and Development, 14(3), 718-729. https://doi.org/10.1080/20421338.2021.1892254

Awaluddin, A., Rauf, B., & Amir, F. (2022). Examining farmers' intention towards conservation cocoa farm in Bone Regency by using theory of planned behavior. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.012

Bandanaa, J., Asante, I. K., Annang, T. Y., Blockeel, J., Heidenreich, A., Kadzere, I., ... & Egyir, I. S. (2025). Social and Environmental Trade-Offs and Synergies in Cocoa Production: Does the Farming System Matter?. Sustainability, 17(4), 1674. https://doi.org/10.3390/su17041674

Cedeño Álava, M. A., Giband, D., & García Cruzatty, L. C. (2021). Sustainability and rural development through the production of organic cocoa in Calceta – Ecuador: Economic analysis and assessment of the implications on the living standards of farmers. In Sustainability and Rural Development. https://doi.org/10.1007/978-3-030-75315-3_9

Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2018) Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage, Los Angeles.

Desai, J. D., Patel, S. R., & Patel, H. K. (2024). Perception of farmers towards organic farming. Gujarat Journal of Extension Education. https://doi.org/10.56572/gjoee.2024.37.1.0023

Jurnal Bisnis Tani
AGRIBISNIS - UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Bisnis Tani, Vol. 11, No. 1, tahun 2025
https://jurnal.utu.ac.id/jbtani
ISSN 2477-3468 (print), 2714-7479 (online)
DOI: 10.35308/jbt

Dewi, V. S., Nurariaty, A. A., & Tuwo, M. (2020, April). Arthropoda diversity in organic cocoa farming in Bantaeng District. In Iop conference series: Earth and environmental science (Vol. 486, No. 1, p. 012164). IOP Publishing. https://doi.org/10.1088/1755-1315/486/1/012164

Dinas Perkebunan Aceh. 2022. Komoditi utama binaan Dinas Perkebunan Aceh. Diakses 25 Oktober 2024.

Garcia, G. G. A., Gutiérrez-Montes, I., Salazar, J. C. S., Casanoves, F., Suárez, D. R. G., Hernández-Núñez, H. E., Flora, C. B., & Sibelet, N. (2025). Contribution of local knowledge in cocoa (Theobroma cacao L.) to the well being of cocoa families in Colombia: a response from the relationship. Agriculture and Human Values, 42(1), 461-484.

Kodom, M., Azumah, S. B., Boateng, N., Tsekpo, E. M., Mensah, K., & Boateng, E. (2022). Changing the perceptions and attitudes of rural Ghanaian youth towards cocoa farming. Development in Practice, 32(7), 958-967. https://doi.org/10.1080/09614524.2022.2086218

Kumah, F. J., Kouabenan, A., Gebrekirstos, A., Koné, D., & Adjei-Nsiah, S. (2024). Do farmers' perceptions and socio-economic factors drive cocoa agroforestry and sustainable soil carbon management practices in West Africa? Agroforestry Systems. https://doi.org/10.1007/s10457-023-00950-z

Leksono, A., Mustafa, I., Gama, Z. P., Afandhi, A., & Zairina, A. (2021). Organic cocoa farming in Indonesia: Constraints and development strategies. Organic Agriculture, 11(4), 445-455. https://doi.org/10.1007/s13165-021-00351-5

Moubarak, K., Seth, N. W., Adigninou, A. K., Exonam, A. K., Pana, K., & Glitho, I. A. (2022). Analysis of aspects of the conventional and organic cocoa production system and producers' perception of the use of botanical pesticides for the management of cocoa mirids in Togo. International Journal of Advanced Research. https://doi.org/10.21474/ijar01/15462

Ogunya, L. O. (2024). Technology Adoption Motivation Among Organic Cocoa Farmers in Southwest Nigeria. Science Development, 5(3), 64-72. https://doi.org/10.11648/j.scidev.20240503.13

Opoku, E., Nimoh, F., Adams, F., & Etuah, S. (2025). Investigating cocoa farmers' perception and determinants of their perceptions on farm support services in Ghana. International Journal For Multidisciplinary Research. https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i01.36732

Prazeres, I., Lucas, M. R., Marta-Costa, A., & Henriques, P. (2023). Organic cocoa farmer's strategies and sustainability. Bio-based and Applied Economics. https://doi.org/10.36253/bae-13473

Suh, N. N., Njimanted, G. F., & Thalut, N. (2020). Effect of farmers' management practices on safety and quality standards of cocoa production: A structural equation modeling approach. Cogent Food & Agriculture, 6, 1844848. https://doi.org/10.1080/23311932.2020.1844848